

PENGARUH PENGGUNAAN DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERDESAAN: STUDI DI DESA NGERU KECAMATAN MOYO HILIR

Kamaruddin¹, Novi Kadewi Sumbawati^{2*}, Rahmad Hidayat³
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: novi.sumbawa@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 14 Februari 2022 Revised: 07 April 2022 Published: 30 April 2022	<i>The purpose of this study was to measure the influence of the use of village funds on rural infrastructure development in Ngeru Village, Moyo Hilir District. The data used in this study is primary data obtained from research respondents through questionnaires. The number of respondents in this study was the Ngeru Village community, amounting to 95 people. The data analysis method in this study uses simple linear analysis, partial parameter hypothesis testing, and coefficient of determination test (R^2). Based on the results of this study, it shows that the use of village funds has a positive and significant effect on the development of rural infrastructure in Ngeru Village, Moyo Hilir District. The ability of the village fund variable in explaining the variables of rural infrastructure development in Ngeru Village, Moyo Hilir District is 46.3%, while the remaining 53.7% is influenced by other variables outside the scope of this study.</i>
Keywords Village Fund, Rural Infrastructure Development.	

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian dari pembangunan nasional dan pembangunan desa ini memiliki arti dan peranan yang penting dalam mencapai tujuan nasional, karena desa beserta masyarakatnya merupakan basis dan ekonomi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Suparno (2001) menegaskan bahwa pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri.

Sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap pembangunan desa, pemerintah mengalokasikan dana desa yang bersumber dari Belanja Pusat dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan. Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa dan desa adat yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. Pemerintah pusat mengalokasikan dana desa melalui mekanisme transfer kepada kabupaten/kota yang selanjutnya Kabupaten/Kota mengalokasikannya ke pada setiap desa berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%).

Realisasi dana desa merupakan tindak lanjut program pemerintah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan melalui peningkatan pelayanan publik, memajukan perekonomian,

mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat sebagai subjek dari pembangunan. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang menyatakan bahwa optimalisasi penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan.

Pada dasarnya, proses pembangunan desa merupakan mekanisme dari keinginan masyarakat yang dipadukan dengan masyarakat. Perpaduan tersebut akan menentukan keberhasilan pembangunan. Menurut Ahmadi (2001), mekanisme pembangunan desa adalah merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pemerintah di satu pihak. Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat sendiri, sedangkan pemerintah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikkan taraf hidup dan kesejahteraannya.

Oleh karena itu, pada pelaksanaan pembangunan tersebut diperlukan adanya koordinasi dari pemerintah, baik pusat maupun daerah serta desa sebagai tempat pelaksanaan pembangunan agar seluruh program kegiatan tersebut saling menunjang dan terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna. Keterlibatan setiap warga dalam pembangunan menggunakan dana desa sangat diperlukan sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan benar-benar terarah sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat desa dan sejalan dengan kewenangan yang menjadi tanggungjawab desa.

Dengan adanya bantuan dana desa, maka menjadi suatu kewajiban atau keharusan bagi pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan yang ada di desa untuk dapat mengelola dan mengatur serta mampu dalam mengurus sendiri urusan rumah tangganya termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat dalam bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Penggunaan dana desa oleh pemerintah desa harus digunakan secara efektif agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Salah satu desa yang menerima dana desa adalah Desa Ngeru, yang secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa. Dana desa yang dialokasikan ke desa Ngeru dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah Desa dan penggunaannya diprioritaskan sebagai media untuk meningkatkan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat desa melalui program-program yang telah dibuat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta untuk menekan kemiskinan yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Menurut Mankiw (2012), infrastruktur ialah wujud *public capital* atau modal publik yang terdiri dari jalan umum, jembatan, sistem saluran pembuangan dan lainnya, sebagai investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Fasilitas-fasilitas tersebut dikembangkan untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi.

Prioritas penggunaan dana desa di Desa Ngeru berfokus pada menciptakan sebuah proses pembangunan yang diciptakan oleh masyarakat desa setempat, sehingga pembangunan yang dihasilkan adalah pembangunan yang berkualitas, yakni sebuah hasil pembangunan yang menggambarkan tujuan, kebutuhan dan hasil kerja bersama seluruh elemen masyarakat desa setempat.

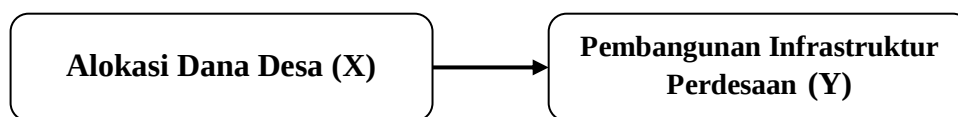
Kondisi pembangunan infrastruktur di Desa Ngeru cukup terasa peningkatannya dari tahun ke tahun. Ada banyak pembangunan infrastruktur yang telah terlaksana, antara lain pembangunan jalan usaha tani, saluran irigasi, pembangunan gedung serbaguna dan lain sebagainya. Perbaikan jalan desa juga dilakukan karena terdapat jalan yang masih berlubang dan beberapa diantaranya menunjukkan tanda kerusakan. Kegiatan ini terlaksana berkat dukungan pemerintah dan peran serta masyarakat secara partisipatif sehingga menjadikan pembangunan berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

Melihat pesat pembangunan di Desa Ngeru, maka menimbulkan pertanyaan apakah pembangunan infrastruktur tersebut dipengaruhi oleh keberadaan dana desa. Kondisi inilah adalah salah satu faktor yang menarik minat peneliti mengangkat topik ini untuk menguji pengaruh penggunaan dana desa terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Jenis asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan dana desa terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif dalam penelitian berupa jawaban responden dalam merespon pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner yang diangkakan (*scoring*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Arikunto (2013), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada sampel penelitian, yaitu masyarakat di Desa Ngeru yang dipilih menjadi responden penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Ngeru yang berjumlah 1.871 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 936 orang dan perempuan berjumlah 930 orang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2013), adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Mengingat jumlah populasi yang sangat banyak, maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap seluruh populasi sehingga memilih beberapa karakter untuk mewakili populasi sebagai sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teori Slovin, jumlah sampel diketahui dengan menggunakan rumus Solvin, yaitu (Umar, 2004):

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{1.871}{1 + 1.871 (10)^2} \\ n &= \frac{1.871}{1 + 1.871 (0,01)} \\ n &= \frac{1.871}{19.71} \\ n &= 94,92 \\ n &= 95 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel penelitian masyarakat Desa Ngeru adalah sebanyak 95 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling*, yaitu cara penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagi sampel, bila dianggap orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan *skala likert* untuk mengukur sikap dan pendapat responden dengan interval skor 1-5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan dana desa (X), sedangkan variabel dependennya adalah pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir (Y). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (Ghozali, 2013). Output SPSS berupa hasil akan dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter individual (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pengaruh variabel independen penggunaan dana desa (X) terhadap variabel dependen pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir (Y) dengan menggunakan uji regresi linier sederhana disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.395	3.868		1.653	.102
Dana Desa	.816	.091	.681	8.960	.000

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.395 + 0.816X + e$$

Persamaan regresi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 6.395, menunjukkan bahwa apabila dana desa tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir adalah sebesar 6.395.
- Koefisien Regresi Variabel Dana Desa (X) adalah sebesar 0.816, Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan penggunaan dana desa sebesar satu satuan, maka pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir adalah sebesar 0,816. Arah koefisien penggunaan dana desa bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah antara penggunaan dana desa dengan pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir. Artinya, Semakin besar penggunaan dana desa, maka pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing thitung. Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan hasil analisis pengaruh variabel dana desa (X) terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir (Y).

Adapun kriteria pengujian untuk menentukan taraf signifikansi kedua variabel adalah sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan
- Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan bantuan aplikasi SPSS yang ditunjukkan pada tabel 1, diketahui bahwa diperoleh t_{hitung} untuk variabel dana desa terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir adalah sebesar 8.960, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat derajat kebebasan d.f. = $95 - 2 = 93$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah 1.661 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8.960 > 1.661$). Hasil uji statistik nilai signifikan variabel dana desa terhadap pembangunan infratraktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir adalah sebesar 0,000 dengan tingkat kepercayaan 0,05, maka $0,000 < 0,05$ atau signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir diterima. Artinya, variabel dana desa (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil, dan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji R^2 menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.463	.458	3.64865
a. Predictors: (Constant), Dana Desa				
b. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur				

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *R Square* sebesar 0,463. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel dana desa dalam menjelaskan variabel pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir adalah sebesar 46,3%, sedangkan sisanya 53.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar jangkauan penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dana desa (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir (Y). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir diterima. Artinya, variabel dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir. Semakin besar penggunaan dana desa, maka pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir akan semakin meningkat. Hal demikian juga berlaku sebaliknya, semakin kecil penggunaan dana desa, maka pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir akan semakin menurun.

Alokasi dana desa di Desa Ngeru digunakan untuk pembangunan fasilitas umum penunjang kebutuhan masyarakat desa, masyarakat desa dapat mengurangi sistem swadaya masyarakat sehingga masyarakat tidak terbebani oleh program swadaya dan tetap dapat melakukan perbaikan atau pembangunan fasilitas umum tersebut. Beberapa pembangunan yang dilakukan bersumber dari dana desa adalah pembangunan dan perbaikan jalan desa, jembatan, plat deker, pavin blok dan jalan aspal serta sarana penunjang kegiatan pertanian seperti jalan usahatani, saluran irigasi, saluran tersier, sumur bor, sumur poktan dan sarana pertanian lainnya mempunyai kontribusi yang besar bagi masyarakat Desa Ngeru sebagai penunjang perekonomian masyarakat desa.

Dengan adanya dana desa beban masyarakat lebih ringan karena tidak perlu melakukan swadaya guna memperbaiki jalan yang berlubang ataupun pembangunan jalan baru. Mengingat pembangunan jalan dan sarana pertanian tersebut diperlukan demi penunjang dan mempermudah aktifitas masyarakat baik terkait dari segi ekonomi maupun dari segi sosial, maka pembangunan dan perbaikan jalan dan sarana pertanian desa sudah dilakukan dan masih akan terus dilakukan demi kemajuan dari Desa Ngeru itu sendiri.

Selain itu, pembangunan sarana pemenuh kebutuhan dasar yang juga tidak kalah pentingnya meliputi pembangunan dan pengembangan pos kesehatan desa, pengelolaan dan pembinaan posyandu, dan pengelolaan PAUD juga menjadi fokus utama dalam pembangunan dana desa. Pemenuhan kebutuhan dasar ini merupakan hal yang wajib untuk dipenuhi oleh perangkat desa sebagai bentuk pelayanan dasar kepada masyarakat. Dengan dialokasikannya dana desa untuk perbaikan pembangunan atau renovasi pos kesehatan desa serta perluasan bangunan PAUD dapat teratasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana desa berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur karena hal tersebut sangat bermanfaat untuk masyarakat desa, baik dari segi ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Pengaruh dana desa terhadap pembangunan infrastruktur signifikan berbanding lurus. Oleh sebab itu, semakin besar dana yang dianggarkan pemerintah desa untuk pembangunan infrastruktur desa, maka pengaruh dan manfaatnya terhadap pembangunan infrastruktur juga semakin besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deri Firmansyah, Dwinanto Priyo Susetyo dan Mira Sumira (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Dengan adanya pemberian dan penyaluran dana desa dapat melahirkan perkembangan dan kemajuan bagi pembangunan desa, keberhasilan merealisasikan pembangunan desa baik bentuk fisik maupun non fisik tentunya tidak terlepas dari kontribusi semua pihak yang terlibat mulai dari aparat desa, RT/RW, kader-kader desa hingga partisipasi masyarakat yang mampu mengimplementasikan dana desa sesuai dengan kebutuhan desa saat ini dan masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai Pengaruh penggunaan Dana Desa terhadap pembangunan Infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir, maka dapat disimpulkan bahwa dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir. Semakin besar penggunaan dana desa, maka pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir akan semakin meningkat. Hal demikian juga berlaku sebaliknya, semakin kecil penggunaan dana desa, maka pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir akan semakin menurun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, menemukan bahwa dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir. Dalam hal ini maka saran yang dapat peneliti berikan, yaitu pemerintah desa lebih selektif lagi untuk menentukan sasaran pembangunan infrastruktur yang setidaknya perlu dibangun atau perlu ditingkatkan berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan dan dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A.U.N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



- Firmansyah, D., Susetyo, D.P. & Sumira, M. 2020. Dampak Dana Desa Terhadap Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pada Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol. 3 (2): 168-181.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mankiw N,G., *et al.* 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa.
- Pardede, R., & Manurung, R. 2014. *Analisis Jalur/Path Analisis Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis (Pertama)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umar, H. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparno, A.S. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional.